

KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENGELOLA KELAS YANG MENYENANGKAN DI TK AL RIZKIKA NATAR

Putri Dian Lestari^{1*}, Ahmad Tohir², Arimbi Pamungkas¹, Sulistianah¹

¹Program Studi PGPAUD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa.

²Program Studi PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa.

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: putridianlestari@stkipalitb.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional bagi seorang guru atau pendidik adalah sebuah tuntutan sebagai profesinya, bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan namun harus memahami tentang pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana cara guru PAUD dalam mengelola kelas yang menyenangkan di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan sudah memenuhi standar yang baik karena pengelolaan kelas di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan dapat diketahui bahwa menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu di lakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi, Pengelolaan Kelas

Abstrack

Professional competence for a teacher or educator is a demand as a profession, not only mastering the material to be taught but must understand about learning management or classroom management. Classroom management is the teacher's skill to create and maintain optimal learning conditions and restore them when there is a disruption in the teaching and learning process. This study aims to find out and describe how PAUD teachers manage fun classes at Al Rizkika Natar Kindergarten, South Lampung. This research belongs to the descriptive qualitative type. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study can be concluded that the classroom management at Al Rizkika Natar Kindergarten South Lampung has met good standards because class management at Al Rizkika Natar Kindergarten South Lampung can be seen that mastering the material, structure, and scientific mindset of the subjects taught is done by observing students in mastering important aspects of a lesson and increasing students' interest and attention to the lesson.

Keywords: Teacher, Competency, Classroom Management

Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (Tohir, 2020). Pendidikan merupakan modal utama untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013). Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari profesionalisme seorang guru, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Suasana kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Senada dengan hal tersebut menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya, dalam pasal 10 tentang kompetensi guru, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi". Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang guru harus memiliki beberapa persyaratan yaitu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka guru dapat dikatakan sebagai seorang guru profesional.

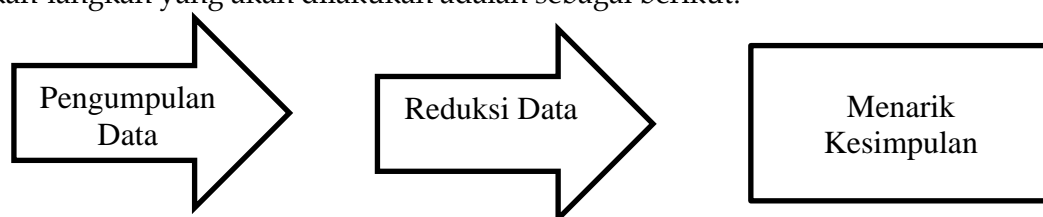
Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru karena kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi profesional bagi seorang guru atau pendidik adalah sebuah tuntutan sebagai profesinya, bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan namun harus memahami betul tentang pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Santy et al., 2023), pengelolaan kelas adalah upaya mengatur secara sadar kegiatan pembelajaran yang meliputi proses belajar mengajar. Senada dengan hal tersebut, menurut (Mahmudah, 2018) adapun pengelolaan kelas meliputi pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, dan alat belajar) kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menciptakan suasana belajar yang

konduksif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif. Menurut (Fatmawati, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru PAUD dengan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokaegara Purwokerto”, menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bertumpu pada guru tetapi harus ada kerja sama antar komponen yang terkait. Selain guru, manajemen dalam pengelolaan kelas juga merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Hubungan kualitas guru dengan manajemen kelas adalah kemampuan dari seorang guru dalam mendidik peserta didik dan keterampilan khusus yang dimiliki seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi penelitian di Taman Kanak - Kanak (TK) Al Rizkika Natar Lampung Selatan teridentifikasi masalah yaitu guru belum bisa menguasai materi, dan belum bisa menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran. Faktanya, masih banyak guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan guru belum secara maksimal mempersiapkan bahan belajar sehingga alat peraga yang digunakan dalam proses belajar menjadi kurang menarik bagi anak.

Metode

Metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif deskriptif menurut (Arikunto, 2018) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Disamping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yaitu dimana penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan *obyektif* mengenai “Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan Di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini dilakukan di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan yang beralamat di Jl. Belimbing Sulida Perumahan Graha Natar Lestari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Januari sampai Februari Tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. dokumen penting yang dibutuhkan mengenai kompetensi guru PAUD dalam mengelola kelas yang menyenangkan di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi Kompetensi Profesional Guru dalam mengelola kelas yang menyenangkan di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.	√	
2.	Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak, susunan meja dan kursi berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	√	
4.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	√	
5.	Guru mampu mengelola materi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan.	√	
6.	Guru melakukan tanya jawab pada anak saat proses belajar	√	
7.	Guru mereview kembali materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran dan memberi apresiasi.	√	

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 1 tersebut, dapat terlihat bagaimana pengelolaan kelas di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru. Diawali dengan penataan sarana dan prasarana ruangan, pengelompokan meja dan kursi, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan guru mampu mengelola materi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan, guru mampu melakukan tanya jawab pada anak saat proses belajar, guru mereview kembali materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa, penataan sarana dan prasarana ruangan, pengelompokan meja dan kursi, serta guru juga sudah memenuhi standar indikator kompetensi profesional seorang guru.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari profesionalisme seorang guru, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Suasana kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Kompetensi profesional bagi seorang guru atau pendidik adalah sebuah tuntutan sebagai profesinya, bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan namun harus memahami betul tentang pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet. Pengelompokan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana tidak harus duduk dikursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa dilantai atau dikarpet. Setiap minggunya penataan kursi dan meja berubah supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak. dinding di pergunakan baik dalam menempel alat permainan edukatif (APE) yang akan digunakan pada saat proses belajar sebagai contoh dilepas dan diganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga ditempel di dinding, tetapi tidak di simpan loker. Dinding pada setiap kelas berwarna *cream* dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak. Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan, warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak setiap kelas sudah di rancang menyenangkan warna warna pun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna digunakan sama yaitu warna *cream* tetapi hanya berbeda pada gambar-gambar tiap dindingnya, gambar juga disukai oleh anak akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya. Alat bermain sudah diletakan dan disimpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah di jangkau oleh anak-anak, penyimpanan alat bermain di loker dimana agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan, dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur.

Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap. Pengaturan cahaya sudah diatur baik dimana terdapat fantilasi dan jendela untuk melewati masuknya matahari. Dengan cahaya matahari masuk dengan baik maka kelas tetap terang. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, guru yang profesional harus bisa menguasai dan menciptakan suasana belajar bukan hanya sekedar menguasai kelas tetapi guru juga harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan, Guru TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan sudah melakukan standar yang baik dalam pengelolaan kelasnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat penulis disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di TK Al Rizkika Natar Lampung Selatan sudah memenuhi standar yang baik. Pengelolaan merupakan hal penting yang harus dilakukan dimana pengelolaan kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif.

Daftar Pustaka

Anggraini, S. A., Mashari, A., Tohir, A., & Agung, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*,1(1), 9-12.

- Arfan, A., Qomario., Tohir, A. & Soraya, R. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Di SD Negeri Sukamenak 08 Kabupaten Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2),41–46. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/234>.
- Arief Yulfan Hidayat, Ahmad Tohir, & Rahayu Soraya. (2022). PENGARUH MEDIA STRIP STORY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.67>
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, F., Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Media Pohon Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(02), 145-148. <https://doi.org/10.33258/joder.v4i02.4330>
- Audine, N., Sulistianah, S., Dewantari, T., & Tohir, A. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*,2(4), 689-692.
- Fachry Rahmadani, Qomario, Ahmad Tohir, & Soraya, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 35–40. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/213>
- Fatmawati. (2018). *Hubungan Kompetensi Guru PAUD Dengan Manajemen Kelas Di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto*.
- Febriani, F., Tohir, A., Qomario, Q., & Mukhlis, H. (2023). Pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian Kota Bandarlampung. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*,2(2), 31-34.
- Hanjani, A., Mashari, A., Nureva, N., & Tohir, A. (2023). Analisis Strategi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Kota Bandar Lampung. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*,1(1), 5-8.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424435.
- Herpratiwi, H., Maftuh, M., Firdaus, W., Tohir, A., Daulay, M. I., & Rahim, R. (2022). Implementation and Analysis of Fuzzy Mamdani Logic Algorithm from Digital Platform and Electronic Resource. *TEM Journal*, 11(3), 1028-1033.
- Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(3), 187-192. <https://doi.org/10.33258/joder.v4i3.4073>
- Maharany, T.A., Qomario, Q., Soraya, R., & Tohir, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 25–30. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/205>.
- Mahmudah, M. (2018). *Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*.
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS. *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN*, 5(3), 99-108. <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah

STAIN Purwokerto.

- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*,4(1), 1-5.
- Qomario, Q., Tohir, A., & Mashari, A. (2020). The effect of realistic mathematical approaches towards the students' math learning outcomes. *Jurnal Prima Edukasia*,8(1), 78-85.
- Qomario, Q., Tohir, A., & Prastyo, C. (2022). Math poster with augment reality to increase learning outcome of students' high school. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* ,5(1), 69-73.
- Santy, N. K. N. D., Jannah, M., Aminiar, W., Nasution, S. K., & Nasution, F. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1146-1155.
- Sulistianah & Tohir, A. (2020). Pengaruh Metode show and tell terhadap keterampilan Berbicara Anak usia 506 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indoesia*, 3(1), 19-24.
- Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179-186.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Tohir, A., Muslim, S., & Safira, N. A. (2021). Philosophy as The Foundation of Science in The Development of Chemistry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*,10(3), 189-195.
- Widyastuti, L., Qomario, Q., Ahmad Tohir, & Rayahu Soraya. (2023). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA* 1(2), 31-34.